

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah olahraga yang sangat bergengsi dan para pemainnya adalah orang-orang yang memiliki pengalaman dalam bidang sepak bola (Vega Soniawan et al., 2022). Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, di mana setiap tim terdiri dari sebelas pemain, yang biasanya disebut sebagai tim (Huda et al., 2023). Sepak bola adalah salah satu permainan sekaligus olahraga pendidikan jasmani yang mengembangkan serta meningkatkan kebugaran jasmani, melatih mental, emosional, hingga sosial. Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukkan bola atau mencetak gol sebanyak - banyaknya ke gawang lawannya dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan (Nosa, 2012).

Sepakbola menggunakan tiga jenis gerak dasar : gerak dasar lokomotor, atau gerak berpindah tempat seperti jalan, lari, dan lompat; gerak dasar nonlokomotor (gerak di tempat) seperti menekuk, menarik, mendorong, dan meliukkan dan gerak dasar manipulatif (menggunakan alat) seperti melempar, menangkap, menendang, dan menggulir. Untuk melakukan gerakan motorik dengan optimal, subjek harus meningkatkan apa yang dimaksud dengan koordinasi keterampilan yang dibagi menjadi dasar dan khusus (Daulay & Azmi, 2021). Hubungan dengan ini adalah dasar yang kuat yang terdiri dari

perkembangan motorik yang baik dan perkembangan sistem saraf yang memadai yang memungkinkan informasi untuk diproses.

Menurut Joseph (2004: 1), sepak bola tergolong hal yang umum di antara orang-orang dari berbagai latar belakang dan keturunan dan menjadi sarana dalam membangun relasi orang-orang baik dari tingkat ekonomi, politik, kebudayaan, maupun kepercayaan yang berbeda. Menjadi pemain sepak bola tidaklah mudah karena, hal yang harus dimiliki pemain sepak bola adalah teknik dasar yang mumpuni (Hadi et al., 2016). Menurut Daryanto & Hidayat (2015) menjelaskan bahwa, ada beberapa keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pemain sepak bola, yaitu: heading (memanaj kepala), dribbling (menggiring bola), stopping (menghentikan bola), dan shooting (menembak bola) (Rogo et al., 2022).

Menggiring bola (*dribbling*) menjadi keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus dapat menguasai bola saat mereka bergerak, berdiri, atau berikap untuk melakukan operan atau tambahan (Mielke, 2007: 1). Teknik menggiring bola sangat penting untuk sepak bola, salah satu tujuannya adalah melawati lawan dan menembus pertahanan lawan. Dribbling berguna untuk mengontrol bola dan menguasainya sampai rekan satu tim bebas dan memberikannya dalam posisi yang lebih baik untuk menciptakan peluang mencetak gol serta, teknik dasar dribbling sangat berguna untuk menunjang keberhasilan didalam lapangan (Purnama, 2022).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggiring bola yaitu penguasaan sepenuhnya sehingga dapat mengamati situasi permainan saat menggiring bola, berusaha mendekati jarak sasaran, melewati lawan,

memperlambat permainan, memindahkan bola ke daerah permainan, serta memaksa lawan untuk mendekati daerah penyerangan terbuka. Teknik kecepatan menggiring bola membutuhkan kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik, psikologis, dan kondisi fisik yang baik akan lebih mudah untuk mencapai hasil terbaik.

Motivasi tinggi terhadap olahraga sepak bola mendominasi usia pemula, justru memiliki banyak kesempatan untuk mendapat pembinaan atau pelatihan yang lebih optimal. Oleh karena itu para insan olahraga (khususnya pada cabang olahraga sepak) berinisiatif mendirikan sekolah sepak bola yang bertujuan untuk memberikan pendidikan serta pelatihan dimulai pada generasi muda, dengan tujuan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam menjadi pemain sepak bola yang handal. Salah satu sekolah sepak bola yang berada di Sumatera Utara adalah Sekolah Sepak Bola (SSB) Tasbi Medan yang bertempat di Jln. Taman Setia Budi Indah, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah Sepak Bola (SSB) Tasbi Medan telah menjuarai beberapa turnamen di tahun 2023 yakni antara lain turnamen HUT Patriot KU 2011 meraih juara 2, turnamen PSP Purwo Tanjung Morawa 2011-2012 meraih juara 2, dan turnamen SSB Porsid Lubuk Pakam 2012-2013 meraih juara 3.

Dalam meningkatkan kemampuan teknik menggiring bola ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu latihan *shlalom dribble*, *straight line trajectory*, *boomerang run*, *dribble surface touches*. Peneliti memberikan bentuk latihan tepukan *dribble* dan latihan *zig-zag line trajectory*. Dalam hal itu, peneliti memberikan bagian latihan Tepukan *Dribble* dan Latihan *Zig-zag Line Trajectory*

yang akan menjadi fokus peneliti dalam meningkatkan kemampuan teknik menggiring bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tasbi Medan, menggali lebih jauh tentang pengaruh dari kedua bentuk latihan menggiring bola diatas dalam peningkatan kemampuan menggiring bola.

Tes pendahuluan menggiring bola pada anak usia 11 – 13 tahun di SSB Tasbi Medan bertepatan dengan jadwal latihan yang menggunakan tes serta pengukuran dalam pendidikan jasmani (tertera pada buku Nurhasan) yaitu tes menggiring bola dengan ketentuan yang berlaku didalam buku tersebut.

Kedua metode latihan yang diberikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program latihan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan teknis para pemain muda, serta memberikan panduan praktis bagi pelatih dan pengelola Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan dalam mendukung pengembangan potensi para atlet.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian melalui metode latihan Tepukan *Dribble* dan Latihan *Zig-zag Line Trajectory* dalam meningkatkan kemampuan anak usia 11-13 tahun di SSB Tasbi Medan ketika menggiring bola. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Latihan Tepukan *Dribble* dan latihan *Zig-zag Line Trajectory* terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Atlet Usia 11-13 Tahun Di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan Tahun 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan pemain ketika menggiring bola tidak dengan efisiensi waktu yang cepat dan tepat, sehingga memungkinkan tim lawan memiliki banyak kesempatan untuk merebut bola.
2. Pemain selalu terburu-buru ketika menggiring bola sehingga kehilangan fokus dalam mengontrol bola menuju arah yang dituju.
3. Kurangnya tahap latihan yang dikhususkan untuk melatih kemampuan menggiring bola serta metode atau bentuk latihan yang kurang tepat.
4. Bentuk latihan menggiring bola yang dilakukan pelatih masih sangat monoton sehingga kemampuan atau keterampilan pemain tidak berkembang.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti untuk menghindari masalah yang lebih luas, pendapat yang berbeda, dan untuk mempertegas sasaran dari penelitian sehingga diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, “Pengaruh Latihan Tepukan *Dribble* dan Latihan *Zig-zag Line Trajectory*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari bentuk latihan Tepukan *Dribble* terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024?
2. Apakah terdapat pengaruh dari bentuk latihan *Zig-zag Line Trajectory* terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dari latihan antara latihan Tepukan *Dribble* dan latihan *Zig-zag Line Trajectory* terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari bentuk latihan Tepukan *Dribble* terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat terdapat pengaruh dari bentuk latihan *Zig-zag Line Trajectory* terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat terdapat perbedaan pengaruh dari latihan antara latihan Tepukan *Dribble* dan latihan *Zig-zag Line Trajectory*

terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet usia 11-13 tahun di Sekolah Sepak Bola Tasbi Medan tahun 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil ini dapat menjadi masukan serta memperkaya pengetahuan olahraga khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan.
2. Bagi para Pembina dan pelatih khususnya SSB Tasbi Medan.
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas pelatih dalam membuat dan mengembangkan suatu metode latihan yang akan digunakan.
 - b. Sebagai alternatif dan bahan pelatih untuk latihan.
 - c. Menjadi peningkatan kinerja seorang pelatih dalam menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengembangkan metode latihan.
3. Bagi pemain SSB Tasbi Medan
 - a. Menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, serta meningkatkan peran aktif atlet dalam mengikuti latihan meningkatkan kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola.

- b. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola, serta mendukung pencapaian prestasi dalam sepak bola

